

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberadaan sebuah perusahaan muncul dilandasi oleh adanya keinginan seseorang untuk mencari uang melalui sebuah usaha bisnis. Tindakan seseorang dalam mendirikan perusahaan disebut kegiatan investasi (*investment*/menanamkan modal), dengan demikian orang yang melakukan investasi untuk suatu bisnis disebut Investor. Setelah mempelajari dan mempertimbangkan peluang bisnis yang akan dilakukan berdasarkan studi kelayakan (*feasibility study*) dinyatakan layak (*feasible*), maka investor mengambil keputusan untuk menginvestasikan uangnya dengan cara mendirikan sebuah perusahaan.

Agar investasinya berhasil, maka sebelum perusahaan tersebut didirikan, maka ada kegiatan awal yang dilakukannya. Kegiatan ini disebut *pre-opening activities* (persiapan sebelum perusahaan beroperasi). Disamping persiapan yang menyangkut aspek perizinan (*legal aspect*), aspek keuangan, aspek marketing, aspek operation, aspek system dan konstruksi bangunan (hotel, restaurant, kantor dll), masih ada lagi satu aspek yang juga memberikan kontribusi sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah perusahaan, aspek tersebut adalah *staffing aspect* (aspek kepegawaian) yang sering disebut sumber daya manusia (*Man Power*, karyawan, pegawai).

Keberhasilan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh tingkat kualitas Sumber Daya Manusia-nya. Landasan dasar menentukan kebijakan staffing yang mencakup jumlah dan kualitas karyawan yang akan direkrut, berdasarkan Struktur Organisasi (*organization chart*). Struktur organisasi menggambarkan jumlah pegawai yang diperlukan berdasarkan jabatan-jabatan-nya. Pada umumnya susunan struktur organisasi terdiri dari Dewan Komisaris (*Board Of Commisary/ BOC*), Dewan Direksi (*Board Of Director / BOD*) dan *Management Team*.

Dengan dasar struktur organisasi yang ada, maka mudah bagi *Pre-Management Team* (Tim Manajemen yang mempersiapkan kegiatan pra operasional atau Tim yang mempersiapkan pembukaan perusahaan baru) untuk mencari calon-calon karyanwan yang sesuai dengan kebutuhan. Setelah perusahaan dibuka (operasional) maka diharapkan masing-masing karyawan mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab-nya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Siapapun investornya, pasti tidak mengharapkan perusahaannya rugi apalagi bangkrut. Oleh karenanya setiap perusahaan adalah lembaga bisnis yang berorientasi pada keuntungan dan pengembangan (*profit oriented & development*). Sekali-lagi keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM, karyawan).

Adalah hak setiap pemilik perusahaan (*investor*) untuk menjalankan bisnisnya, pemilik (*owner/investor*) bebas menentukan sistim manajemen apa yang akan dipakainya. Namun biasanya *Local Company* (perusahaan lokal) masih banyak yang menggunakan sistim manajemen keluarga, menggunakan sistim conventional. Tidak salah memang, karena hal ini adalah hak mutlak investor sebagai pemilik perusahaan, namun hasil yang